

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil regresi dan pembahasan konsumsi makanan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga makanan dan non makanan di Indonesia pada tahun 2010-2020. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga makanan dan non makanan di Indonesia pada tahun 2010-2020. Suku bunga tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga makanan dan non makanan di Indonesia pada tahun 2010-2020. Nilai tukar bahwa depresiasi rupiah terhadap US dollar menaikkan konsumsi non makanan di Indonesia pada tahun 2010-2020 sehingga hasilnya positif (menaikkan) bukan negatif (menurunkan) sedangkan untuk konsumsi makanan tidak signifikan.

Ketika koefisien konsumsi non makanan sedikit lebih besar daripada koefisien konsumsi makanan di Indonesia, hal ini mengindikasikan diversifikasi dalam pola konsumsi, perubahan pendapatan, perubahan gaya hidup, dan pertumbuhan ekonomi di sektor non makanan. Pengaruh positif signifikan terhadap konsumsi rumah tangga non makanan akibat depresiasi nilai tukar dapat dijelaskan oleh harga barang impor yang naik, elastisitas harga permintaan yang tinggi, dan preferensi konsumen yang cenderung untuk tetap memprioritaskan kebutuhan makanan dasar meskipun harga

makanan naik. Sebaliknya, konsumsi rumah tangga makanan tidak berpengaruh signifikan karena harga makanan yang kurang terpengaruh oleh perubahan nilai tukar dan prioritas konsumen yang lebih tinggi terhadap kebutuhan makanan.

B. Implikasi

Berikut adalah beberapa implikasi yang dianggap relevan untuk penelitian ini berdasarkan kesimpulan yang telah disajikan:

1. Adanya pengaruh positif antara PDRB per kapita dan konsumsi rumah tangga makanan dan non makanan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan makanan seperti dalam memilih jenis makanan yang lebih bergizi atau lebih sehat maupun non makanan seperti dalam perumahan, pendidikan, kesehatan, rekreasi, dan lainnya. Ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah untuk mengembangkan kebijakan pertanian dan pangan yang lebih efektif. Ini dapat melibatkan investasi dalam pertanian berkelanjutan, insentif untuk petani, dan langkah-langkah lain yang mendukung ketahanan pangan. Pertumbuhan konsumsi non makanan juga dapat berdampak pada peningkatan permintaan energi dan sumber daya lainnya, seperti listrik, bahan bangunan, dan material lainnya. Oleh karena itu, perlu ada perencanaan yang baik untuk memastikan pasokan yang memadai dan berkelanjutan.

2. Pemerintah dapat mempertimbangkan program stimulus ekonomi yang fokus pada sektor non makanan, seperti insentif pajak untuk industri non makanan atau pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, akses modal, dan akses ke pasar bagi pengusaha kecil dan menengah. Hal ini dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor non makanan yang memiliki potensi tinggi untuk menciptakan lapangan kerja dan investasi. Pemerintah dapat mendorong pola konsumsi yang berkelanjutan dengan memberikan insentif atau regulasi yang mendukung produk dan layanan ramah lingkungan, energi terbaru, dan gaya hidup yang lebih hijau.

C. Keterbatasan Penelitian

Ada keterbatasan penelitian ini yaitu karena kurangnya data, penelitian ini terbatas hanya pada sebelas provinsi di Indonesia, sehingga temuan dari penelitian ini tidak sepenuhnya mencerminkan konsumsi rumah tangga baik makanan maupun non makanan dalam skala yang lebih besar.